

Tinjauan Desain Interior Bali Modern Pada Hotel Four Seasons Jimbaran, Bali

Oleh:

Namira Putri Hamid

Mahasiswa Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Arsitektur Tradisional Bali telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya. Gaya arsitektur tradisional Bali kini berpadu dengan gaya modern sehingga dikenal dengan gaya Arsitektur Bali Modern. Gaya Arsitektur Bali Modern tetap mempertahankan konsep harmonisasi dan unsur-unsur khas tradisional Bali dengan menambahkan unsur modern didalamnya. Hotel Four Seasons Jimbaran merupakan salah satu bangunan yang menggunakan gaya Arsitektur Bali Modern sebagai desain arsitekturnya dengan memadukan desain modern pada interiornya.

Kata Kunci: Perubahan, Tradisional, Modern, Bali Modern

A. Pendahuluan

Arsitektur Bali memiliki ciri yang kuat, baik pada lanskap, tata bangunan, dan elemen bangunannya. Arsitektur Tradisional Bali telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi dan masyarakatnya. Gaya arsitektur ini dikenal dengan sebutan Arsitektur Bali Modern. Arsitektur Bali Modern merupakan perpaduan antara arsitektur Bali dengan penambahan unsur modern, di mana arsitek atau pembuat desain memanfaatkan bahan-bahan lokal untuk membangun bangunan, struktur, dan rumah-rumah, serta mencerminkan tradisi lokal.

Perkembangan Arsitektur Tradisional Bali menjadi Arsitektur Bali Modern tidak serta merta menghapus karakter intinya yang sampai saat ini masih diturunkan antar generasi ke generasi. Gaya ini menjadi pilihan yang diminati untuk diterapkan pada rumah tinggal, villa maupun hotel di Bali era ini, karena menggunakan alam secara optimal untuk menciptakan bangunan buatan dengan suasana santai dan tropis

Ciri khas tradisional Bali yang tetap diterapkan pada gaya arsitektur Bali Modern ialah konsep harmonisasi dengan alam, ukiran pada kayu dan batu, zonasi ruang dan tipologi bangunan, lanskap yang luas, dan pintu masuk (*angkul-angkul*). Bahan yang biasa digunakan pada bangunan Bali antara lain batu bata, kayu kelapa, jerami, bambu, kayu jati, dan batu alam. Salah satu bangunan yang menerapkan Gaya Arsitektur Bali Modern ialah Hotel Four Seasons Jimbaran Bali.

B. Aplikasi Gaya Arsitektur Bali Modern pada bagian Hotel Four Seasons



Atap berbentuk limasan, sesuai dengan Arsitektur Tradisional Bali. Unsur yang lebih modern tampak pada dihilangkannya Ornamen Bali yaitu *murda* dan *ikut celedu* pada bentuk atap sehingga tampak lebih *simple*.



Angkul-angkul adalah pintu masuk khas Gaya Tradisional Arsitektur Bali, yang bentuknya pada Hotel Four Seasons telah dibuat lebih modern dan simpel dengan mengurangi ornamen atau ukiran pada bagian pintu.

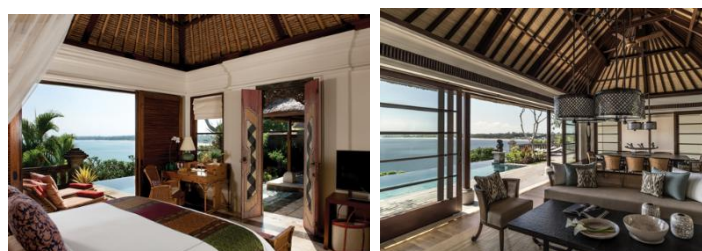


Hotel Four Seasons mengaplikasikan konsep keharmonisan dengan alam ditampilkan dengan batu alam sebagai lantai area kolam serta pemanfaatan pohon palem dan pohon jepun sebagai *point of interest*, dan sedikit tanaman di sekitarnya untuk menunjukkan kesan kesederhanaan.



Bale atau gazebo merupakan ruang terbuka yang digunakan sebagai tempat berkumpul. Ciri khas tradisional Bali yang dapat dilihat dari gazebo Hotel Four Seasons ini ialah materialnya yang masih menggunakan material tradisional, yaitu kayu, bambu dan alang-alang sebagai atapnya dengan mempertahankan konsep *Tri Angga* yaitu atap yang disimbolkan sebagai kepala, dinding atau ruangan yang disimbolkan sebagai badan, dan pondasi yang disimbolkan sebagai kaki bangunan. Jumlah *saka* atau tiang pada gazebo yang bervariasi yang mencirikan bahwa gaya arsitektur modern telah mempengaruhi desainnya.

Keseimbangan pembagian ruang diperoleh dari penerapan filosofi *Tri Angga* dengan tiga tingkatan, yaitu *utama*, *madya*, dan *nista*. Penerapan *Tri Angga* dalam konsep modern mengalami pergeseran menjadi ruang publik, semi publik, dan privat. Hotel Four Seasons menerapkannya dengan urutan yang sama. Halaman sebagai ruang publik, teras antara halaman dan kamar tidur sebagai area semi publik dengan kursi kayu panjang di kaki ranjang sebagai pembatas area semi publik, dan tempat tidur pada area pribadi.





Pada elemen pembentuk ruang dan elemen pelengkap pembentuk ruang seperti pintu menunjukkan ornamen khas tradisional Bali, yang dipadukan dengan fasilitas-fasilitas modern seperti pada bentuk lampu dan kursi yang mengadopsi gaya modern. Langit-langit pada interior Hotel Four Seasons menggunakan rangka kayu sebagai ciri khas Arsitektur Bali berpadu serasi dengan gaya modern *open-plan* dengan tetap memperlihatkan zonasi yang rapi antara ruang tamu dan ruang tidur.

Ruang tidur dan ruang tamu dengan gaya Arsitektur Bali Modern ini menunjukkan struktur bangunan dengan arsitektur Bali. Filosofi Tri Loka mengandaikan rumah seperti tubuh manusia dengan kaki sebagai dasar yang kuat. Tiang-tiang struktural yang diekspos menjadi perlambang tulang-tulang manusia yang memperkokoh bangunan. Bagian kepala diwujudkan dengan bentuk langit-langit yang menempel ke atap dengan ekspos kaso dan reng sebagai kekuatan dan elemen estetika yang memperlihatkan keindahan dari kesederhanaan.

C. Penutup

Hotel Four Seasons Jimbaran Bali menerapkan gaya Arsitektur Bali Modern, dengan memadukan unsur-unsur tradisional Bali dengan unsur modern era ini. Gaya Arsitektur Bali Modern pada Hotel Four Seasons diterapkan pada elemen-elemen interiornya dengan menggunakan material alami dengan tujuan untuk tetap mempertahankan karakter dan nuansa khas Bali.

D. Referensi

<http://architectaria.com/karakteristik-arsitektur-bali-sebuah-desain-arsitektur-yang-merefleksikan-konsep-tri-loka.html>

<http://www.astudioarchitect.com/2011/12/6-foto-inspirasi-desain-gaya-bali.html>

<http://bali.tribunnews.com/2018/02/15/filosofi-bangunan-tradisional-bali-simak-aspek-aspek-ini>